

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
BUDAYA PANTANG MAKAN PADA IBU POST PARTUM DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDANGREJO
KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Meraih derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Disusun Oleh:

JOKO WIDAGDO

J 220060030

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan dalam rangka tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pengelolaan berbagai sumber daya pemerintah maupun masyarakat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat disediakan pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau. Komitmen yang tinggi terhadap kemauan, etika dan dilaksanakan dengan semangat pemberdayaan yang tinggi dengan prioritas kepada upaya kesehatan dan pengendalian penyakit disamping penyembuhan dan pemulihan sangat mendukung bagi tercapainya tujuan tersebut (Febri, 2006).

Pembangunan generasi yang cerdas serta berkualitas merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat. Ibu mempunyai peran dan tanggung jawab melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas. Peningkatan kualitas manusia harus dipersiapkan sejak dalam kandungan sampai saat persalinan hingga masa tumbuh kembangnya, oleh karena itu kesejahteraan ibu dan anak perlu mendapat perhatian khusus.

Angka kematian bayi di Indonesia tergolong tinggi, yaitu 35 per 1000 kelahiran hidup atau hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian di Malaysia, hampir 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali

dibandingkan dengan Filipina, sedangkan untuk angka kesakitan di Indonesia masih cukup tinggi. Menteri kesehatan mengajak seluruh jajaran kesehatan untuk bersama-sama dengan keluarga, masyarakat mendukung peningkatan penggunaan ASI, peningkatan gizi keluarga, serta upaya pembinaan kelangsungan hidup tumbuh kembang anak di Indonesia (Roesli, 2001).

Kasus gizi buruk terjadi terutama pada penduduk miskin dengan golongan yang rawan seperti ibu hamil, ibu post partum, bayi dan balita. Masalah kekurangan gizi ini karena pengaruh faktor ekonomi yang rendah, perilaku dan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang gizi. Kepercayaan bahwa ibu hamil dan post partum pantang mengkonsumsi makanan tertentu menyebabkan kondisi ibu post partum kehilangan zat gizi yang berkualitas. Kemiskinan masyarakat akan berdampak pada penurunan pengetahuan dan informasi, dengan kondisi ini keluarga, khususnya ibu akan mengalami resiko kekurangan gizi, menderita anemia dan akan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (Rahman, 2003).

Puskesmas Gondangrejo sebagai salah satu pemberi layanan kesehatan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sekitarnya, sesuai dengan misi Puskesmas Gondangrejo yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan SDM tenaga kesehatan. Puskesmas Gondangrejo juga berusaha meningkatkan Peran Serta Masyarakat sekitarnya melalui upaya promotif dalam bidang kesehatan seperti yang terdapat dalam Paradigma sehat, hal ini menjadi prioritas utama mengingat masyarakat di wilayah Puskesmas ini adalah masyarakat kurang mampu. Tercatat pada tahun

2006 sebanyak 17966 Kepala Keluarga dengan 12700 Kepala Keluarga miskin atau Gakin (Profil Puskesmas Gondangrejo, 2006).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan April –Mei 2007 didapatkan data jumlah ibu melahirkan di ruang rawat inap Puskesmas Gondangrejo sebanyak 30 orang. Sedangkan jumlah ibu melahirkan diwilayah puskesmas Gondangrejo seluruhnya sebanyak 175 orang, dengan perincian persalinan ditolong tenaga kesehatan sebanyak 173 orang dan 2 orang ditolong oleh dukun. Berdasarkan pengamatan penulis masih banyak ibu hamil yang menderita anemia dan adanya kasus bayi dengan gizi buruk, hal ini diasumsikan penulis bahwa kekurangan gizi dapat disebabkan karena kurangnya asupan gizi dari ibu menyusui, tingkat sosial ekonomi yang rendah, kurangnya pengetahuan ibu ataupun sikap dan perilaku dari ibu menyusui yang kurang memahami tentang nilai gizi yang baik. Kebiasaan masyarakat tentang pantang makan pada ibu hamil dan post partum merupakan suatu fenomena tersendiri dimasyarakat kita, kebutuhan akan asupan gizi seringkali bertentangan dengan budaya masyarakat khususnya pada ibu post partum dimana ibu dalam keadaan yang lemah setelah proses persalinan dan harus menyusui bayinya. Ibu post partum harus berpantang makanan daging, telur dan sebagainya yang justru sangat diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu post partum. Fakta yang ada dimasyarakat selain budaya yang mempengaruhi pantang makan ada pula faktor karakteristik keluarga diantaranya kondisi sosial ekonomi yang akan berpengaruh pada perilaku pantang makan. Semakin rendah kondisi sosial

ekonomi seseorang semakin banyak dalam menjalankan berpantang terhadap makanan. Notoatmojo (1997) mengartikan kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap budaya pantang makan, dimana status sosial ekonomi ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lingkungan tempat tinggal, dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dibuktikan melalui penelitian apakah ada hubungan kondisi sosial ekonomi dengan budaya pantang makan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada hubungan kondisi sosial ekonomi dengan budaya pantang makan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi dengan budaya pantang makan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo.

2. Tujuan khusus:

a. Untuk mengetahui tingkat kondisi sosial ekonomi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo.

- b. Untuk mengetahui budaya pantang makan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo.
- c. Mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi dengan budaya pantang makan pada ibu post partum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan
Sebagai masukan bagi semua petugas kesehatan untuk memberikan informasi dan penyuluhan yang tepat tentang pola makan ibu post partum.
2. Bagi Ibu Post Partum
 - a. Memberi informasi pada responden tentang pentingnya asupan gizi yang cukup
 - b. Memberikan motivasi pada responden untuk aktif menghilangkan budaya pantang makan bagi ibu post partum